# PENGORGANISASIAN PENGAJIAN MUSLIMAH AL-FURQAN DI DESA ANGSANAH KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP (SUATU PENDEKATAN ANALISIS SWOT)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Oleh:**
ANISAH USMAN
NIM :02241146

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**
**FAKULTAS DAKWAH**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**YOGYAKARTA**
**2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ANISAH USMAN

NIM : 02241146

JURUSAN : MANAJEMEN DAKWAH

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juli 2006

ANISAH USMAN

NIM: 02241146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Hasan Baihaqi AF. M. Pd.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh*

Setelah membaca, meneliti, mendiskusikan serta memberikan bimbingan dan koreksi seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama :Anisah Usman

NIM :02241146

Fakultas :Dakwah

Jurusan :Manajemen Dakwah

Judul :Pengorganisasian Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep (Suatu Pendekatan Analisis SWOT)

Maka kami selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqasah. Harapan kami semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh*

Yogyakarta, Juli 2006

Hormat Kami,

Pembimbing

Drs. H. Hasan Baihaqi AF. M.Pd

NIP: 150204261

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**FAKULTAS DAKWAH**
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

# PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1173/2006

Skripsi dengan judul :

**PENGORGANISASIAN PENGAJIAN MUSLIMAH AL-FURQAN DI DESA ANGSANAH KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP (SUATU PENDEKATAN ANALISIS SWOT)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**ANISAH USMAN**

NIM : 02241146

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 02 Agustus 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. M Kholili, M.Si
NIP. 150222294

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 150252261

Pembimbing/Penguji I

Drs. H. Hasan Baihaqi AF, M.Pd
NIP. 150204261

Penguji II

Andy Dermawan, M.Ag
NIP. 150314243

Penguji III

H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
NIP. 150316229

Yogyakarta, 02 Agustus 2006

**UIN SUNAN KALIJAGA**
**FAKULTAS DAKWAH**
**DEKAN**

**Drs. H. Arif Rifai, MS**
NIP. 150222293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## MOTTO

ادع الى سبيل ربك با الحكمة والموعظة الحسنة وجا دلهم با التى هى احسن.

ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم با المهتدين.

Serulah ( manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih Mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[1]

(QS. An-Nahl 125: 421)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] T.M. Hasbi Ashshiddiqi (dkk), *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 421.

## PERSEMBAHAN

*Karya ini Ku persembahkan untuk Abuya dan Emak, Mbah Lake' dan Mbah Bini' tercinta,*

*Sebagai salah satu wujud pengabdian Ananda,*

*Saudara dan saudariku tersayang Kak dahnan,Mbak Ti-En, lek Fikri dan lek Faik yang suka usil*

*Sebagai salah satu tanda terima kasih saudaramu,*

*Ponaan tersayang dan tercinta yang tercantik dan terlucu Aya,*

*Sebagai salah satu bukti sayang Hallahmu.*

*Untuk "Abi/suami"ku yang selalu setia menemani, sebagai salah satu bukti "kesetiaan kecintaan dan kasih sayang"*

*Semoga Allah selalu menjaga, melindungi, dan membimbing mereka Menuju jalan-Nya, Amin...*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد ان لااله الا الله وأشهد ان محمدا رسول الله. الصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين. وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji syukur kami haturkan keharibaan Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENGORGANISASIAN PENGAJJIAN MUSLIMAH AL-FURQAN DI DESA ANGSANAH KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP (SUATU PENDEKATAN ANALISIS SWOT) ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam.

Kemudian, sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing manusia kejalan yang benar dan penuh dengan ridha-Nya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa jasa baik seluruh sivitas Fakultas Dakwah yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun berupa materiil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. HM. Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Afif Rifa'i, MS, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalihaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Drs. H. Hasan Baihaqi AF. M. Pd, selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingannya.
4. Drs. H. Hasan Baihaqi AF. M.Pd. dan Andy Dermawan M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Penasehat Akademik.
5. Bapak Ketua dan Sekretaris sidang Munaqasyah beserta para dosen penguji.
6. Seluruh staff pengajar Fakultas Dakwah khususnya Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, serta seluruh staff dan karyawan yang telah membantu memperlancar dengan pelayanan yang baik.
7. Seluruh teman-teman satu angkatan MD-A dan MD-B 2002 terima kasih atas kekompakan, kenalakan dan uluran persahabatannya.
8. Seluruh teman-teman plat M dan kepada teman-teman wisma PEUT atas pengertiannya.
9. Abuya dan Emak tercinta yang selalu memberikan pengarahan, motivasi, kasih sayang dan do'anya dengan tulus ikhlas. Dan seluruh keluarga besar Noer Salim terima kasih karena telah memberikan segala yang terbaik bagi kami

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali untaian doa dan permohonan kepada Allah SWT, semoga semua amal dan jasa baik mereka diterima Allah SWT. dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Amin.

Yogyakarta, 02 Juli 2006

Penulis

Anisah Usman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

HALAMAN NOTA DINAS.....iii

HALAMAN PENGESAHAN.....iv

HALAMAN MOTTO.....v

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vi

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....ix

**BAB I. PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....1

B. Latar Belakang Masalah.....9

C. Rumusan Masalah.....12

D. Tujuan Penelitian.....12

E. Kegunaan Penelitian.....13

F. Kerangka Teoritik.....13

1. Tinjauan Pengorganisasian .....14

2. Tinjauan Pengajian .....21

3. Tinjauan Analisis SWOT.....24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian.....28
1. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian.....28
2. Metode Pengumpulan Data.....28
a. Metode Interview.....29
b. Metode Observasi.....29
c. Metode Dokumentasi.....30
3. Keabsahan Data.....30
4. Metode Analisis Data.....31
H. Sistematika Pembahasan.....32

**BAB II. GAMBARAN UMUM**

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....34
B. Letak Geografisnya.....39
C. Dasar Hukum Pengajian.....48
D. Fungsi Pengajian.....50
E. Tujuan Pengajian.....51

**BAB III. PEMBAHASAN**

A. Pengorganisasian Pengajian Muslimah Al-Furqan.....56
B. Susunan Kepengurusan.....66
C. Masa Bhakti Kepengurusan.....67
D. Program Kegiatan.....68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Bentuk-bentuk Metode Pengajian .....70
F. Tujuan Metode Pengajian .....73
G. Materi Dakwah Pengajian .....74
H. Sumber Dana dan Sarana yang Dimiliki.....80
I. Visi Misi Pengajian .....81

**BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....83
B. Saran-saran.....84

**DAFTAR PUSTAKA**

**Lampiran-lampiran**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul "PENGORGANISASIAN PENGAJIAN MUSLIMAH AL-FURQAN DI DESA ANGSANAH KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP (SUATU PENDEKATAN ANALISIS SWOT)" Agar tergambar suatu pengertian yang jelas dan menghindari interpretasi yang berbeda-beda, perlu kiranya penulis tegaskan maksud dari judul di atas, yaitu:

### 1. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam bahasa Inggrisnya *Organizing* yang berasal dari kata *Organism*. *Organism* itu sendiri artinya menciptakan struktur dengan bidang-bidang/ bagian-bagian yang dihimpun sedemikian rupa, sehingga hubungan kerja secara keseluruhan terikat antara satu sama lainnya.[1] Banyak sekali para ilmuan yang memberikan pengertian tentang pengorganisasian di antaranya, adalah:

Muchtar Effendy, memberikan pengertian pengorganisasian bahwa "kemampuan mengembangkan organisasi pada setiap waktu, tempat, keadaan

[1] Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 107.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

serta dimensinya merupakan inti seorang manajer".[2] Dalam pengorganisasian pimpinan sebagai peran utama untuk kemajuan suatu organisasi.

Sutarto berpendapat bahwa pengorganisasian (*organizing)* berarti pembagian kerja.[3]

Untuk dapat lebih memperluas dan memperjelas tentang pengertian pengorganisasian tersebut, maka dapat dilihat beberapa pendapat para ahli sebagai berikut :

a. Pendapat Jane Alizabert Allen pengorganisasian adalah sebuah proses menghubungkan nilai, asumsi dan tingkah laku secara bersama-sama dalam maksud tertentu.[4]

b. Menurut George R. Terry :

> *"Organizing is the establizing of efektive behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal statisfaction in doing selected task under given environmental condition for the purpose of achieving some goal or objective".*

Terjemahannya :

> "Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif di antara person (pegawai) sehingga mereka dapat bekerjasama dengan efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam mengerjakan tugas yang telah ditentukan dalam kondisi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] EK. Muchtar Effendy, *Manajemen Studi Pendekatan Sosial Agama,* (Jakarta: Batara Karya Aksara, 1985), hlm. 32.

[3] Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2002), hlm. 40.

[4] Jane Alizabert Allen, *Manajemen Pengembangan Diri, Organisasi dan Perusahaan,* (Bandung: Nuansa dan Nusamedia, 2004), hlm. 16

lingkungan yang telah diberikan untuk mencapai beberapa tujuan atau sasaran tertentu".

c.. George R. Terry juga berpendapat lain, bahwa pengertian pengorganisasian adalah :

1). Pengorganisasain dalam pengertian areal (*real sence*) menunjukkan hubungan antara manusia sebagai akibat organisasi.

2). Pengorganisasian dalam pengertian abstrak menunjukkan hubungan antara unit-unit/ departemen-departemen kerja.[5]

d. Lebih lanjut Abdul Syani mengutip pendapat T. Hani Handoko yang mengatakan bahwa, istilah pengorganisasian mempunyai bermacam-macam pengertian. Dikatakan bahwa istilah tersebut dapat digunakan untuk menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1). Cara manajemen merancang struktur formal untuk menggunakan yang paling efektif sumberdaya-sumberdaya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi.

2). Bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatannya, di mana setiap pengelompokan diikuti dengan penugasan seorang manajer yang diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.

3). Hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, jabatan-jabatan, tugas-tugas dan para karyawan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] George R. Terry, Alih Bahasa, Winarno, *Azas-azas Manajemen,* (Alumni Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 29.

4). Cara dalam mana manajer membagi lebih lanjut tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen mereka dan mendelegasikan wewenang yang diperlukan untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dari keempat petunjuk di atas, nampak jelas bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses dalam pembagian atau pengelompokan pekerjaan-pekerjaan di antara para anggota organisasi. Hal ini dilakukan maksudnya adalah supaya tujuan organisasi secara menyeluruh dapat dicapai dengan seefisien mungkin.[6]

Berangkat dari definisi di atas, pengorganisasian dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh Pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep untuk merealisasikan kegiatan organisasi pengajian dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara Pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**2. Pengajian**

Apabila ditinjau dari segi etimologis, pengajian berasal dari kata "kaji" berarti "pelajaran terutama yang berkaitan dengan agama Islam".[7]

---

[6] *Ibid.*, hlm. 107-108.

[7] WJS. Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 433.

Muhammad Zein berpendapat bahwa pengajian adalah suatu tempat bagi kaum muslim mendapatkan pelajaran agama di samping sekolahan yang formal.[8]

Hiroko Horikasi mendefinisikan pengajian adalah sekumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum.[9]

Sedangkan menurut Purwodarminto pengajian mempunyai arti ajaran, pengajaran membaca al-Qur'an dan penyelidikan.[10]

**3. Muslimah Al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep**

Adapun yang dimaksud dengan Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep adalah sebuah nama pengajian yang bersifat tetap dan pengajian ini kegiatan pengajaran yang mengajarkan ajaran agama Islam dan belajar membaca ayat- ayat suci al-Qur'an pada sekelompok ibu-ibu, remaja dan anak-anak yang diselenggarakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari kamis siang sampai sore hari yang tapatnya berada di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Pengajian ini digunakan oleh masyarakat Desa Angsanah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Mohammad. Zein, *Metode Penelitian Agama Islam,* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Su-Ka dan Sumbangsih, 1976), hlm. 18.

[9] Hiroko Horikasi, *Kyai dan Perubahan Sosial,* (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 216.

[10] WJS. Purwodarminto, *Op. Cit.*, hlm. 433.

Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep salah satunya adalah sebagai media dakwah untuk menanamkan nilai-nilai atau norma-norma agama Islam dan belajar membaca ayat-ayat suci al-Qur'an. Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep beralamatkan di jalan Noer Salim No. 05 Angsanah Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah suatu kegiatan pengajian kelompok ibu-ibu, remaja, dan anak-anak yang harus dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari kamis siang sampai sore hari serta menetapkan dan menjaga jalinan hubungan silaturrahmi, dalam upaya mengajak dan menggerakkan masyarakat sekitar untuk mentaati ajaran agama Islam, meyakini serta melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* yang direalisasikan atau diwujudkan oleh pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**4. Analisis**

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh perhatian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.[11]

**5. SWOT**

---

[11] *Ibid*, hlm. 125.

SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (Kekuatan) dan *Weaknesses* (Kelemahan) serta *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik di antara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil. Fokus mendasar dalam analisis SWOT dapat diuraikan sebagai berikut :

**a. *Strengths* (Kekuatan)**

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau unggulan-unggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus (*distinctive competensi*) yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok dan faktor-faktor lain.

**b. *Weaknesses* (Kelemahan)**

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

manajemen, keterampilan pemasaran dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

c. ***Opportunities* (Peluang)**

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan.

d. ***Threats* (Ancaman)**

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.[12]

Analisis SWOT yang sistematik dapat dilakukan untuk semua aspek situasi perusahaan. Sebagai hasil, analisis ini memberikan kerangka yang dinamik dan bermanfaat untuk analisis strategi. Secara keseluruhan, analisis SWOT menunjukkan peran penting dari identifikasi kekuatan dan kelemahan

[12] Pearce and Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, terj. Agus Maulana (Jakarta: Binapura Aksara, 1997), hlm. 19-20.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

intern dalam pencarian strategi yang efektif oleh para manajer. Pencocokan antara cermat antara peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dengan kekuatan dan kelemahannya merupakan sari pati dari formulasi strategi yang tepat. [13]

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu dari fungsi manajemen setelah proses perencanaan adalah dilanjutkan dengan proses pengorganisasian. Pengorganisasian pengajian mempunyai arti bagaimana kegiatan pengajian itu di organisasikan. Yaitu penanganan yang baik agar supaya pengajian tersebut mempunyai kekuatan yang berkaitan dengan cara pembagian tugas secara tepat dan terpadu.[14]

Dari awal berdirinya organisasi pengajian muslimah al-Furqan telah dikonsentrasikan pada gerakan Islam secara substantif, dan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* yang mengandung arti luas yakni mengajak manusia untuk beragama Islam, meluruskan keimanan kaum muslim, serta meningkatkan kualitas kehidupan mereka baik secara intelektual, sosial, ekonomi, maupun politik.

Pengajian mempunyai prestasi dan peran yang besar dalam pembaharuan pemikiran Islam, visi dan misi gerakan pengajian relevan dalam menjawab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] *Ibid,* hlm. 232.

[14] Asep Muhyidin, dan Agus Ahmad Syafi'i, *Metode Pengembangan Dakwah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 135.

tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam,[15] terutama masyarakat Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep sebagai perwujudan dari pemahaman pengamalan Islam. Dalam usaha membumikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini, tentu tidak akan terlepas dari orang-orang yang mempunyai kesadaran dan komitmen untuk berdakwah. Setiap individu tidak akan terlepas dari tugas dakwah, baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Sehingga manusia berkesempatan untuk mengetahui, mengerti dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang haq dan mana yang bathil, sehingga pada akhirnya manusia tersebut dapat meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[16]

Pengajian yang dilaksanakan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep berbeda dengan pengajian-pengajian yang ada selama ini penulis ketahui, dan terdapat pengorganisasian yang baik di dalamnya yang membuat pengajian Muslimah al-Furqan ini tetap bertahan dengan baik sampai saat ini. Dalam Pengajian Muslimah al-Furqan tersebut, pengajian ini beranggotakan tetap dan audiens tidak hanya sekedar mendengarkan ceramah-ceramah dari muballigh/da'i saja, akan tetapi juga terbentuk sebuah pengajian al-Qur'an dan pendalaman ilmu tajwid yang di khususkan bagi anak-anak, agar supaya pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan makhroj dan

[15] Berita Resmi Muhammadiyah (nomor khusus), *Keputusan Muktamar ke-42,* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta, 1991), hlm. 26.

[16] Republika, *Setahun Gerakan Membangun Gerak PMI,* Diterbitkan Jumat 16 Desember 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kedudukannya, tidak hanya sampai di sana saja kegiatan Pengajian Muslimah al-Furqan, terdapat pula arisan untuk simpan pinjam dan bacaan-bacaan sholawat baik itu sebelum dan sesudah pengajian dilaksanakan.

Untuk melaksanakan tugas yang mulia dan besar tersebut diperlukan para pemimpin dalam suatu wadah organisasi pengajian agar menjadi mudah dan berjalan dengan lancar dalam melaksanakannya. Hal ini disebabkan karena dengan dibagi-baginya kegiatan-kegiatan pengajian (dalam organisasi) dengan tugas-tugas yang terperinci serta diserahkannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya kumulasi pada diri seorang pelaksana saja.[17]

Pengajian Muslimah al-Furqan ini didirikan pada 23 Mei 1985 dan jama'ah pengajian kamis siang di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep berjumlah 197 orang. Adanya pengajian kamis siang ini menambah antusias masyarakat dalam beribadah terutama pada bidang zakat, infaq, dan shodaqah. Ini dibuktikan dengan meningkatnya zakat di bulan Ramadhan dan shodaqah lainnya kepada masyarakat yang betul-betul membutuhkan bantuan.

Pengajian rutin kamis siang ini merupakan salah satu program dari bidang pendidikan sebagai bagian dari struktur organisasi di Desa Angsanah tersebut yang bergerak dalam masyarakat. Melihat dari tahun berdiri dan jumlah anggota pengajian yang mengikutinya dan pengajian tetap bertahan hingga saat ini, maka tentunya pengorganisasian dalam pengajian ini memang benar-benar diterapkan dan dilakukan dengan baik. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu

[17] Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah,* (Surabaya: Bina Ilmu, t.t), hlm. 51.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, yakni untuk mengetahui lebih jauh tentang pengorganisasian pengajian kamis siang di Desa Angsanah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "PENGORGANISASIAN PENGAJIAN MUSLIMAH AL-FURQAN DI DESA ANGSANAH KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP (SUATU PENDEKATAN ANALISIS SWOT)".

## C. RUMUSAN MASALAH

Sekilas gambaran pada latar belakang sebelumnya membuat penulis merasa perlu mengangkat rumusan masalah, yaitu: Bagaimana pengorganisasian Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep (Suatu Pendekatan Analisis SWOT)?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan Pengorganisasian Pengajian Muslimah al-Furqan (Suatu Pendekatan Analisis SWOT) yang diterapkan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, yang mencakup membagi dan mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun

jalinan hubungan kerja di antara pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angasanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

## E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan hasil penelitian ini, diharapkan :

1. Secara teoritis dapat digunakan sebagai sumbangan tertulis berupa informasi ilmiah untuk mengembangkan dakwah pada masa mendatang bagi kepustakaan fakultas dakwah khususnya jurusan Manajemen Dakwah.
2. Secara praktis
   a. Dapat memberikan sumbangan berupa hasil penelitian kepada pelaksanaan Pengajian di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
   b. Penelitian ini berguna untuk memperdalam teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

## F. KERANGKA TEORITIK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

### 1. Tinjauan Pengorganisasian

Orang-orang yang bekerja bersama dalam kelompok untuk mencapai suatu sasaran haruslah mempunyai peranan sendiri-sendiri. Konsep peranan ini mengandung arti bahwa apa yang dilakukan orang itu mempunyai tujuan tertentu, ia mengetahui kecocokan pekerjaannya dengan usaha kelompoknya dan ia mempunyai wewenang, alat-alat dan informasi yang diperlukan untuk melakukan tugasnya.

Kerjasama sekelompok orang memerlukan koordinasi sedangkan sistem atau sarana koordinasi adalah struktur organisasi yang menggambarkan pembagian kerja dan fungsi serta adanya suatu hierarki otoritas dan responsibilitas.

Untuk mencapai tujuan maksimum melalui kerjasama sekelompok orang, beberapa persyaratan dasar harus dipenuhi.

*Pertama,* harus memiliki beberapa sentral tujuan atau sasaran menyeluruh kearah mana organisasi digerakkan.

*Kedua,* tujuan-tujuan harus dikomunikasikan ke bawah menurut garis dengan ide komitmen dan kesepakatan bersama sebagai nilai, kerasionalan, fisibilitas.

*Ketiga,* daerah-daerah fungsional, unit-unit departemental dan individu-individu harus memiliki tujuan spesifik yang dikembangkan dari tujuan sentral.

*Keempat,* kesalingtergantungan *(interdependency)* dari semua unit dan sub unit departemental harus jelas ditetapkan dan kerangka kerja serta iklim untuk kooperasi antar unit harus ada.[18]

Dari pernyataan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa *organizing* adalah bagian dari manajemen yang menyangkut pembentukan struktur peranan yang sadar bagi orang-orang untuk mengisi lowongan dalam suatu

[18] Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Azas-azas Manajemen,* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 135.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

organisasi/perusahaan. Ia sadar dalam arti memastikan bahwa semua tugas yang perlu untuk mencapai sasaran itu telah ditentukan dan telah diberikan kepada orang yang paling baik dalam melaksanakannya.[19] *Organizing* menyangkut beberapa kegiatan yaitu:

a. Penentuan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran.
b. Pengelompokan kegiatan-kegiatan ke dalam departemen-departemen atau seksi-seksi.
c. Penugasan kelompok-kelompok kegiatan tersebut kepada seorang manajer.
d. Pelimpahan wewenang untuk melaksanakannya.
e. Penetapan koordinasi horizontal dan vertical dari kegiatan-kegiatan, wewenang dan komunikasi.[20]

**a. Struktur Organisasi dan Bagan Organisasi**

Struktur organisasi sering dihubungkan dengan rancangan keorganisasian (*organization design*) dan bagan keorganisasian (*organizational chart*). Rancangan keorganisasian merupakan struktur yang menggambarkan kerangka kerja berdasarkan tugas-tugas dan garis otoritas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Harold Koontz, *Intisari Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 56.

[20] *Ibid.*, hlm. 263.

Menurut Henry Mintzberg dikutip dari T. Hani Handoko dalam buku Abdul Syani ada sembilan unsur struktur organisasi yang disebutkan dan dijelaskan sebagai berikut:

1). Spesialisasi kegiatan berkenaan dengan spesifikasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi (pembagian kerja) dan penyatuan tugas-tugas tersebut menjadi satuan-satuan kerja.
2). Standardisasi kegiatan, merupakan prosedur-prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang telah direncanakan.
3). Koordinasi kegiatan, menunjukkan prosedur-prosedur yang meng-integrasikan fungsi-fungsi satuan-satuan kerja dalam organisasi.
4). Sentralisasi dan desentralisasi pembuatan keputusan, yang menunjukkan lokasi kekuasaan pembuatan keputusan.
5). Lukisan satuan kerja menunjukkan jumlah karyawan dalam suatu kelompok kerja.
6). Menspesifikasi pembagian kerja
7). Menunjukkan bagaimana hubungan antara fungsi-fungsi yang dispesifikasi tersebut.
8). Memperlihatkan arus delegasi wewenang dan hubungan pertanggungjawaban.
9). Memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi mempertahankan keluar dan masuk orang-orang atau tenaga kerja serta untuk mengkoordinir hubungannya dengan lingkungannya.[21]

Struktur organisasi juga membentuk hierarki, yaitu tingkatan dalam suatu organisasi yang membuat individu menjadi superior atau subordinasi bagi individu lainnya. Melalui hierarki terdapat berbagai derajat otoritas pada tingkatan yang berbeda dalam suatu organisasi yang menyebabkan adanya perbedaan-perbedaan seperti: cara kerja, tindakan dan perilaku orang, hubungan antara bagian dan dengan lingkungannya.[22]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[21] Abdul Syani, *Op. Cit.*, hlm. 134.

[22] Ulbert Silalahi, *Op. Cit.*, hlm. 159

Tujuan struktur organisasi adalah membantu menciptakan lingkungan untuk pekerjaan manusia. Jadi, ia merupakan alat manajemen dan bukan merupakan tujuan. Walaupun struktur itu harus menentukan tugas-tugas yang akan dilaksanakan, namun peranan-peranan yang telah ditetapkan harus dirancang menurut kesanggupan dan motivasi dari pegawai-pegawai yang tersedia.

Organizing terdiri dari identifikasi dan pengelompokan kegiatan-kegiatan, memberikan wewenang kepada manajer dan pengadaan koordinasi. Tak ada jumlah pegawai yang pasti yang selalu dapat diawasi dengan efektif oleh seseorang manajer. Jumlah itu bergantung pada beberapa faktor yang mendasarinya. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat latihan bawahan yang dibutuhkan dan dimiliki, kejelasan wewenang yang dilimpahkan, kejelasan rencana-rencana, tingkat perubahan, pemakaian, standar-standar tujuan, efektifitas teknik komunikasi, jumlah kebutuhan kontak pribadi dan levelnya dalam organisasi.[23]

Sedangkan bagan keorganisasian adalah representasi gambar tentang organisasi formal atau satu diagram yang menggambarkan pelaporan hubungan-hubungan dari fungsi-fungsi, departemen-departemen dan posisi-posisi individu di dalam suatu organisasi. Keuntungan dari bagan organisasi adalah ia membantu menetapkan hubungan-hubungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Harold Koontz, *op. Cit.*, hlm. 263.

keorganisasian yang pada umumnya memberikan empat informasi yaitu tentang:

a). Struktur organisasi.

b). Tugas.

c). Subdivisi.

d). Tingkat manajemen dan garis wewenang.

Aspek-aspek inti organisasi yang dimaksud adalah:

(1). Rantai komando: Ini menggambarkan hubungan wewenang, tanggungjawab atau hubungan superior atau subordinasi.
(2). Kesatuan komando: Tiap individu karyawan dalam satu organisasi melapor dan bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas-tugasnya kepada hanya satu superior. Artinya subordinasi akan menerima penugasan kewajiban dan delegasi wewenang dari hanya satu manajer dan bertanggungjawab kepada manajer tersebut.
(3). Saluran komunikasi: Memperlihatkan saluran formal komunikasi, termasuk arus wewenang, bertanggungjawab dari rantai komando.
(4). Departementasi: membagi kelompok menjadi lebih kecil agar kelompok bekerja efektif. Melalui bagan organisasi dapat dilihat bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya untuk lebih efektif mencapai tujuan.
(5). Jenjang hierarki: Menunjukkan tingkatan manajemen yang ada dalam satu struktur tertentu.
(6). Rentang manajemen: Menunjukkan jumlah subordinasi yang dimanajemeni superior tertentu dan yang melapor kepadanya.
(7). Pembagian kerja: Menunjukkan derajat sejauhmana spesialisasi digunakan.[24]

**b. Elemen Dasar Pengorganisasian**

Terdapat beberapa elemen penting yang perlu dipertimbangkan dalam proses pengorganisasian khususnya dalam penyusunan struktur organisasi.

[24] Ulbert Silalahi, *Op. Cit.*, hlm. 159-160.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Elemen-elemen yang dimaksudkan adalah:

1). Pekerjaan (*Work)*

Elemen ini perlu dirancang dan dikembangkan dalam suatu struktur kerja sebab mencapai tujuan harus jelas pekerjaan (*work*) yang harus dikerjakan.

2). Orang (*People*)

Orang yang akan melaksanakan pekerjaan merupakan elemen organisasional penting sehingga perlu disediakan dan disusun tenaga kerja yang memiliki kompetensi. Satu maksud dari pengorganisasian adalah menetapkan hubungan yang pantas antara pekerjaan yang akan dikerjakan dengan orang yang pantas untuk mengerjakan pekerjaan tertentu.

3). Lingkungan Tugas (*Task Environment)*

Elemen ini menunjukkan lokasi spesifik, seperti mesin-mesin, peralatan, ruang, penerangan, suhu yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kerja, perlu dipertimbangkan dalam proses pengorganisasian. Jika orang yang melaksanakan pekerjaan merupakan "*animate element*" dalam pengorganisasian, maka sumber-sumber lain seperti lingkungan kerja yang mendukung pelaksanaan kerja termasuk "*inanimate element*".

4). Jaringan Kerja (*Network)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Network* juga disebut jalinan komunikasi *(communications linkage)*. Elemen ini perlu ditetapkan secara jelas karena dimaksudkan untuk menghubungkan tiap-tiap unit kerja untuk bekerja bersama dan terkoordinasi.

Keempat elemen di atas merupakan elemen syarat yang mesti diperhatikan dan jelas dalam sturktur organisasi. Bahkan dalam struktur harus mencerminkan tujuan-tujuan dan rencana-rencana karena kegiatan organisasi bersumber darinya. Mencerminkan otoritas yang tersedia bagi manajer-manajer organisasi, mencerminkan tuntunan lingkungannya, serta organisasi harus diisi dengan staf yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kualifikasi untuk melaksanakan pekerjaan atau jabatan yang ditentukan.

Untuk itu manajer harus menentukan dasar aktivitas-aktivitas kerja dan membuat secara jelas batasan hingga hal tersebut mungkin mengelompokkannya kembali kedalam pekerjaan-pekerjaan. Orang dan pekerjaan harus ditetapkan pada suatu dasar *unit for unit*, dan pengorganisasian (*organizing)* menetapkan hubungan antara orang yang melaksanakan pekerjaan dengan pekerjaan dan lingkungan di mana orang bekerja. Jadi proses pengorganisasian mengikuti sekuensi yang spesifik. Sasaran manajer adalah mencapai satu keseimbangan antara empat elemen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dasar ini, yang akan menghasilkan kemungkinan kinerja yang terbaik berdasarkan rencana.[25]

c. **Proses Pengorganisasian**

Proses pengorganisasian pada hakikatnya merupakan cara bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan dalam unit-unit organisasi dan di antara para anggota organisasi sehingga anggota organisasi dapat bekerja efektif dan sumber-sumber pendukung dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi.[26]

Proses pengorganisasian dapat dirinci secara bururutan meliputi kegiatan:

1). Perumusan tujuan.
2). Penetapan tugas pokok.
3). Perincian kegiatan.
4). Pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi.
5). Departementasi (penyusunan bagian-bagian secara horizontal dan vertikal disertai penetapan prosedur dan metode kerja.
6). Pelimpahan wewenang.
7). Staffing (rekrutmen dan penempatan orang) pada satuan-satuan organisasi.
8). Facilitating (pemberian kelengkapan peralatan).[27]

**2. Tinjauan Pengajian**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] *Ibid.*, hlm. 160-162.

[26] *Ibid.*, hlm. 164.

[27] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia,* (Jakarta: YPPA, 1975), hlm. 127.

Menurut bahasa arti pengajian berasal dari kata "kaji" yang berarti mempelajari agama Islam, terutama tentang mempelajari membaca al-Qur'an.[28]

Sedang secara umum pengertian pengajian mempunyai arti menuntut ilmu dalam agama Islam dan bahasa Arab dikenal dengan istilah طلب العلم.

Kata pengajian kalau dilihat dari sudut pandang agama Islam mempunyai pengertian yang berbeda-beda.

a. Pengajian yang Berarti Membaca

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan kepada ummatnya untuk selalu membaca, karena dengan membaca semua akan diketahui dan apa yang menjadi keinginan akan dapat terpenuhi.[29]

Adapun ayat yang menjelaskan dan memerintahkan untuk selalu membaca tercantum dalam surat al-Iqra' ayat 1-5.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

اقرأ با سم ربك الذى خلق(1) خلق الانسان من علق (2) اقرأ وربك الاكرم (3) الذى علم بالقلم (4) علم الانسان مالم يعلم (5).

"Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhan-Mu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhan-Mulah yang Maha Pemurah, yang Mengajar (manusia) dengan

---

[28] Hasan Nur Arifin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Firma Ote Han Beng dan HN Arifin, 1951), hlm. 198.

[29] Mohammad Zein, *Op. Cit.*, hlm. 10.

perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang ia tidak ketahui."[30]

b. Pengajian yang Berarti Menuntut Ilmu

Pada umumnya pengajian kegiatan mengaji adalah dilakukan untuk mengkaji pengetahuan-pengetahuan yang bersifat keagamaan. Dalam kegiatan tersebut ada pendengar dan penceramah.

Bagi yang mendengarkan pengajian sering disebut dengan jama'ah pengajian atau penuntut ilmu non formal, dan penceramah dalam suatu pengajian sering disebut dengan ustadz/ ah, kyai atau da'i.

Pengajian dalam pengertian umum adalah merupakan suatu wadah atau lembaga tempat mempelajari segala masalah yang berhubungan dengan agama Islam atau al-Qur'an termasuk di dalamnya lembaga pengajian agama Islam yang berupa sekolah. Dan istilah yang umum digunakan dalam masyarakat mengenai pengajian adalah suatu organisasi atau lembaga tempat mempelajari segala masalah yang berhubungan dengan agama Islam di luar sekolah.

Dilihat dari sifatnya yang telah melembaga di masyarakat sebagai sarana mendapatkan pengetahuan keislaman maka pengajian dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non-formal.[31]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30] T.M. Hasbi Ashshiddiqi (dkk), *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 1120.

[31] Mohammad Zein, *Op. Cit.*, hlm. 10.

**3. Tinjauan Analisis SWOT**

SWOT merupakan akronim untuk kata-kata "Strengths" (Kekuatan), "Weaknesses" (Kelemahan) "Oportunities" (Peluang), "Threats" (Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi, termasuk satuan bisnis tertentu, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan.

Jika dikatakan bahwa analisis SWOT dapat merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, keampuhan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif membuahkan hasil yang diharapkan.

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi sebuah organisasi adalah Matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh sebuah oraganisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. *Strategi SO (Strengths Oportunities* "Kekuatan dan Peluang"*)*

Startegi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang selebar-lebarnya.

b. *Strategi TS (Threats Strengths* "Ancaman dan Kekuatan"*)*

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. *Strategi WO (Weaknesses Oportunities* "Kelemahan dan Peluang")

Strategi ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. *Strategi WT (Weaknesses Threats* "Kelemahan dan Ancaman"*)*

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.[32]

Faktor-faktor berupa kekuatan. Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau sebuah lembaga organisasi, termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Contoh-contoh bidang-bidang keunggulan itu antara lain adalah kekuatan pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedakan Bisnis,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 108.

sumber keuangan, citra positif, keunggulan kedudukan, dan lain sebagainya.

Faktor-faktor kelemahan. Jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu satuan bisnis, yang dimaksud adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

Faktor peluang. Definisi sederhana tentang peluang adalah, berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis atau sebuah organisasi. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain adalah:

1). Kecenderungan penting yang terjadi di kalangan masyarakat.
2). Identifikasi suatu segmen yang belum mendapatkan perhatian.
3). Perubahan dalam kondisi persaingan.
4). Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha.
5). Hubungan dengan para pembeli yang akrab, dan
6). Hubungan dengan pemasok yang harmonis.[33]

Faktor ancaman. Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 172-173.

bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun di masa depan.[34]

Siapapun yang telah biasa berkecimpung dalam kegiatan perumusan strategi perusahaan dan menjadi pelaku dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi pasti mengetahui bahwa analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat.[35] Oleh karena itu, bahwa kerangka berpikir yang logis dan seragam harus mencakup semua aspek dalam kehidupan perusahaan karena dengan demikian upaya mencari, menentukan jumlah dan menganalisis berbagai alternatif untuk tiba pada pilihan yang dipandang paling tepat akan menjadi lebih lancar.[36]

Penerapan analisis SWOT dalam skripsi ini khusus digunakan untuk melihat organisasi pengajian, yaitu Pengorganisasian Pengajian di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep dengan pembandingan secara sistematik antara peluang dan ancaman eksternal di satu pihak, kekuatan dan kelemahan internal di lain pihak. Maksud utama penerapan pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasikan dan mengenali satu dari empat pola yang bersifat khas dalam keselarasan situasi internal dan eksternal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[34] *Ibid*, hlm. 173.

[35] *Ibid*, hlm. 172.

[36] *Ibid*, hlm. 175.

yang dihadapi oleh satuan organisasi yang bergerak dalam bidang pengajian tepatnya di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek penelitian atau informan, dimaksud adalah sejumlah orang yang dapat memberikan informasi atau data yang akan penulis perlukan. Dalam hal ini adalah pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep yang terdiri dari:

a. Ketua : Ibu Hj. Qamariyah

b. Wakil Ketua : Ibu Hj. Radhiyah

b. Sekretaris : Dra. Dewi Masyithoh

c. Bendahara : Yatiniyah, S. Pdi

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengorganisasian Pengajian Muslimah al-Furqan suatu Pendekatan Analisis SWOT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis pergunakan dalam rangka untuk memenuhi dan memperoleh data di dalam penelitian ini, yaitu:

a. Metode Interview

Interview atau wawancara mempunyai arti sebagai suatu percakapan atau tanya jawab secara lisan dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.[37]

Penggunaan metode interview dimaksudkan untuk mendapatkan informasi, keterangan dan pernyataan yang berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti.

Interview ini ditujukan kepada pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep yang terdiri dari: Ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Adapun jenis interview yang penulis pergunakan di dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan secara tidak terlalu terikat kepada pedoman pertanyaan yang disusun sebelumnya. Melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat wawancara tengah berlangsung.[38]

b. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.[39] Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi yang bertujuan untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm. 192.

[38] *Ibid.*, hlm. 207.

[39] *Ibid.*, hlm. 136.

pengorganisasian pengajian yang dilakukan oleh pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Adapun jenis observasi yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipan* yaitu pengamatan yang dilakukan tidak melibatkan partisipasi peneliti secara langsung di dalam pengorganisasian pengajian yang dijadikan sebagai objek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dari dokumen-dokumen seperti arsip, surat, laporan dan data statistik, data-data penulis kumpulkan melalui metode dokumentasi ini adalah catatan mengenai semua Pengorganisasian Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

**3. Keabsahan Data**

Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas dengan fakta-fakta yang aktual. Untuk menguji keabsahan dan atau memeriksa kebenaran data tersebut dilakukan dengan cara pengamatan yang terus menerus, trianggulasi, baik trianggulasi sumber data maupun trianggulasi teknik pengumpulan data.

Trianggulasi yang digunakan adalah memanfaatkan penggunaan sumber data dan metode penyelidi atau peneliti. Trianggulasi dengan sumber

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dimaksudkan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang dilakukan melalui: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

**4. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses akhir dari suatu penelitian, setelah masalah-masalah penelitian dirumuskan, data-data dikumpulkan dan diklasifikasikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data, setelah dianalisis data dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Untuk menganalisis dalam suatu penelitian terdapat beberapa metode analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu: "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".[40] Artinya setelah data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian terkumpul, lalu disusun dan diinterpretasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian saat di mana penelitian dilakukan.[41]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

[41] Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Islamiyah,* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 141.

Sebelum proses analisis data berlangsung, yang terlebih dahulu dilakukan adalah cheking data dan trianggulasi terhadap sumber data, dengan tujuan agar data dapat dipercaya keabsahannya. Cheking data digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang didapat dengan cara membaca kembali catatan-catatan jawaban untuk didengarkan oleh sumber data. Trianggulasi digunakan terhadap sumber data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[42]

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penelitian ini supaya dapat dipahami secara sistematis, kerangka penulisannya disusun sebagai berikut:

Mengawali penelitian ini dimulai dengan BAB I, yakni pendahuluan Bab ini memaparkan: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada BAB II menguraikan gambaran umum, sejarah berdirinya dan berkembangnya, letak geografis, dasar hukum pengajian, fungsi pengajian, tujuan pengajian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Lexy J. Moeloeng, *Op. Cit.*, hlm. 178.

BAB III akan membahas hasil penelitian dan Pengorganisasian Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep (Suatu Pendekatan Analisis SWOT).

BAB IV yang merupakan bab terakhir atau penutup meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB III

# TINJAUAN TENTANG KEGIATAN PENGAJIAN MUSLIMAH AL-FURQAN YANG DILAKSANAKAN DI DESA ANGSANAH MELALUI PENDEKATAN ANALISIS SWOT

## A. PENGORGANISASIN PENGAJIAN MUSLIMAH AL-FURQAN MELALUI PENDEKATAN ANALISIS SWOT

Pengorganisasian pengajian memiliki arti penting bagi proses pengajian. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana pengajian akan lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena dengan dibagi-baginya tindakan-tindakan atau kegiatan pengajian dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya kumulasi pekerjaan hanya pada seorang pelaksana saja. Penugasan orang-orang terhadap tugas tertentu akan menumbuhkan pendalaman terhadap tugas pekerjaan dan diserahkan kepadanya (spesialisasi). Adanya spesialisasi ini akan mendatangkan keuntungan bagi proses pengajian, yaitu pengajian akan berjalan lebih lancar karena setiap pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang mendalami tugas masing-masing.

Dengan semakin kompleksnya masalah-masalah pengajian yang dihadapi oleh Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep ini, maka Pengorganisasian Pengajian Muslimah al-Furqan harus ditingkatkan lebih dari pada periode-periode sebelumnya. Langkah penting

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang harus dilakukan adalah intensifikasi gerak pengajian dengan jalan meningkatkan kemampuan mengorganisir gerak pengajian sehingga kehadiran Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah dapat lebih dirasakan kehadiran dan manfaatnya dalam masyarakat. Pengorganisasian di sini diberi makna sebagai proses mengatur dan menghubungkan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh para pelaksana agar berhasil dan berdaya guna.

Tujuan yang hendak dicapai dengan program Pengorganisasian Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep adalah tersusunnya organisasi yang secara statis dan dinamis mampu memproses usahanya kearah pencapaian tujuan.

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah, bahwa laporan penelitian ini akan mempelajari Pengorganisasian Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah melalui Pendekatan Analisis SWOT dalam bentuk pengajian kelompok ibu-ibu, remaja, dan anak-anak yang diselenggarakan setiap hari kamis siang sampai sore hari, yang mana pengajian kelompok tersebut dalam rangka menyeru, mengajak dan membina umat Islam umumnya dan anggota Pengajian Muslimah al-Furqan khususnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah telah melakukan langkah pengorganisasian dengan membagi tugas pengurus ke dalam beberapa bidang dengan tugas dan wewenang yang spesifik sebagai berikut:

1. Ketua:

a. Memberikan pengarahan dalam hal-hal yang berkaitan dengan prosedur formal.

b. Memecahkan atau memberikan jalan keluar jika ada permasalahan yang dikonsultasikan oleh pengurus pengajian.

c. Bertanggungjawab secara moral dan operasional atas jalannya roda organisasi dan program kerja.

d. Mengkoordinasikan seluruh jajaran organisasi.

e. Memberikan persetujuan atas pencairan dana untuk keperluan organisasi.

f. Memecahkan permasalahan teknis dari pengurus.

g. Memimpin setiap pertemuan rapat, serta

h. Memimpin doa.

2. Wakil Ketua.

a. Membantu ketua dalam pelaksanaan organisasi dan program kerja.

b. Mewakili ketua sesuai dengan kewenangannya, apabila ketua berhalangan.

c. Melakukan tugas keorganisasian keluar (eksternal).

3. Sekretaris

a. Bertanggungjawab atas kegiatan kesekretariatan.

b. Membuat surat-surat keluar dan menerima surat-surat masuk (mengarsipkannya).

c. Mencatat setiap nama jama'ah pengajian baik yang baru daftar maupun yang sudah terdaftar.

d. Membuka dan menutup rapat/pertemuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bendahara

   a. Mengelola keuangan organisasi sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh organisasi.

   b. Mencairkan uang/dana untuk kegiatan organisasi atas persetujuan ketua.

   c. Membuat pembukuan terhadap uang masuk dan uang keluar organisasi.

   d. Menyusun laporan keuangan.

   e. Mengalkulasi pemasukan dan pengeluaran

   f. Mengatur alokasi dana dan mencari sumber dana

5. Seksi Konsumsi.

   a. Menyediakan makanan, dan ini lebih difokuskan kepada tuan rumah itu sendiri (yang mendapatkan arisan).

6. Seksi Sholawat.

   a. Memimpin membacakan sholawat, baik di awal maupun di akhir pengajian.

7. Seksi Keamanan.

   a. Menjaga ketertiban, keamanan, ketenangan dan ketentraman suasana apabila pengajian telah dimulai.[1]

Dari data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa di dalam mengkoordinir personil-personil yang ada di lingkungan Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, pimpinan telah melakukan sistem pembagian kerja kepada masing-masing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Dokumentasi Risalah Ikrar Bersama Pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan, tanggal 17 Juni 1985.

bidang sehingga akan terlihat suatu kolektifitas kerja dalam mencapai suatu tujuan. Dalam proses pengorganisasian para pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah secara formal telah melakukan tindakan pengorganisasian dengan baik. Terbukti dengan adanya pembagian tugas dan wewenang di antara para pengurus.

Dalam Pengorganisasian Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pengajiannya. Faktor-faktor tersebut dalam bentuk analisis SWOT sebagai berikut:

a. Kekuatan *(Strengths)* Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah
   1). Adanya semangat religius dari anggota pengajian untuk selalu mendengarkan dan mengikuti pengajian.
   2). Para pengurus selalu menampilkan tema baru pengajian setiap kali pertemuan.
   3). Para pengurus pengajian Muslimah al-Furqan selalu bekerja sama untuk tetap menjaga hubungan baik dengan anggota pengajian.
   4). Pengurus pengajian selalu mengganti penceramah-penceramah setiap kali pertemuan agar tidak terkesan membosankan.
   5). Budaya Masyarakat Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, memiliki sebuah kekuatan sehingga sampai saat ini Pengajian Muslimah al-Furqan tetap bertahan dengan baik walaupun zaman terus berkembang dan semakin modern, yang sangat dikhawatirkan terhadap perkembangan hidup terutama masa remaja, yang pada usia ini adalah vase paling rawan (labil) di mana pada usia ini seseorang masih mencari identitas dan banyak persoalan yang dihadapkan padanya, misalnya persoalan kehidupan sosial, kesehatan, keuangan, sex, dan sebagainya. Pengajian ini tidak pernah lepas dari tugas para pengurus yang berjuang keras untuk tetap mempertahankan pengajian ini sampai kapanpun dengan memberikan sebuah kehidupan dan suasana baru setiap kali pertemuan, dengan tujuan agar supaya para jama'ah tidak pernah merasa bosan untuk tetap mengikuti Pengajian Muslimah al-Furqan, salah satunya dengan cara mendatangkan penceramah-penceramah baru. Maka tidak diherankan lagi, setiap pengajian ini menyelesaikan tahap demi tahap, para jama'ah untuk mengikutinya terus bertambah, dan mereka semua merasa tertarik untuk terus mengikutinya. Mereka berbondong-bondong datang dengan membawa anak-anak mereka yang masih berumur balita, dengan cara mereka harus menjadi anggota tetap dan terdaftar dan dicatat di dalam sebuah buku. Dan bagi yang belum mengikuti pengajian tidak diper boleh untuk mengikutinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Kelemahan *(Weaknesses)* Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah.

1). Ketika bulan Ramadhan telah tiba, sebagian jama'ah pengajian merasa malas untuk mengikuti maupun mendatangi pengajian.

2). Kebiasaan ibu-ibu untuk ngerumpi tetap terbawa walaupun sedang mengikuti pengajian.

3). Tidak sedikit anggota pengajian yang sering datang terlambat, sehingga mengganggu jalannya pengajian, dan

4). Keterlambatan pembayaran iuran.

5). Pengelolaan organisasi yang masih belum maksimal.

6). Terbatasnya kemampuan SDM, dan kurangnya koordinasi sering membuat program yang direncanakan tidak dapat berjalan dengan maksimal.

7). Kurangnya sumber daya manusia pengurus pengajian muslimah al-Furqan di Desa angsanah baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengajian ini adalah sebuah organisasi yang tidak bisa lepas dari sebuah kelemahan-kelemahan, yang mana salah satu dari kelemahan ini adalah, setiap peserta pengajian terutama bagi anak-anak, tidak jarang merasa malas untuk selalu mengikuti dan mendatangi pengajian yang rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali tersebut, apalagi ketika bulan Ramadhan telah tiba, bukan hanya anak-anak yang merasa malas untuk mengikuti pengajian, tapi ibu-ibu dan para remaja juga tidak lepas dari

sifat malasnya, bahkan tidak jarang ketika bulan Ramadhan jama'ah pengajian hanya berjumlah puluhan saja, Dan ketika pengajian telah dimulai, kebiasaan ibu-ibu untuk ngerumpi kadang sering tidak bisa dihentikan dan dikendalikan, mereka asyik berbicara sendiri-sendiri dan mereka baru berhenti apabila pemimpin pengajian telah menegurnya, dan apabila suasana seperti ini tetap berulang-ulang terjadi maka tidak segan-segan pemimpin pengajian membentak/ memarahinya agar supaya mereka bisa tenang. Dengan demikian biasanya baru berhenti dan diam seribu bahasa sampai pengajian tersebut berakhir.

c. Peluang *(Opportunities)* Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah

1). Menjaga silaturrahmi.

2). Bagi masyarakat yang belum bisa memahami tentang agama Islam dengan baik, maka dengan mengikuti pengajian, persoalan yang belum jelas akan menjadi lebih jelas bagi masyarakat.

3). Bagi yang belum fasih membaca ayat suci al-Qur'an, dengan mengikuti pengajian akan menjadikan masyarakat lebih bisa dan lebih lancar membaca ayat-ayat suci al-Qur'an dengan baik dan benar.

4). Memberikan banyak waktu luang untuk mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam.

5). Mendidik masyarakat agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

6). Serta meningkatkan wawasan diri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Katika pengajian Muslimah al-Furqan didirikan pada tahun 1985, pengajian ini memberikan peluang bagi masyarakat yang belum bisa memahami dan mendalami tentang agama Islam dan bagi yang belum bisa/ belum fasih membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, maka sebenarnya pengajian ini memberikan peluang yang sangat besar bagi masyarakat Angsanah khususnya, untuk mempelajari dan mendalaminya. Bagi masyarakat Desa Angsanah yang sebelumnya tinggal di luar Desa Angasanah dan tidak saling kenal maka dengan mengikuti pengajian mereka akan mengenalnya satu sama lian. Itulah salah satu keuntungan mendirikan dan mengikuti pengajian yang tidak lain adalah untuk saling kenal satu sama lain, serta yang lebih utama menjaga hubungan silaturrahmi dengan baik. Pengajian Muslimah al-Furqan juga memberikan peluang bagi masyarakat yang mempunyai waktu sedikit untuk mendalami ajaran agama Islam di rumahnya, maka dengan mengikuti pengajian peluang untuk mendalami ajaran agama Islam lebih besar dan terbuka lebar.

d. Ancaman *(Threats)* Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah.

1). Zaman yang semakin modern dan berkembang.

2). Kenakalan remaja.

3). Kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketika zaman terus berkembang, maka tidak dapat dipungkiri bahwa saat-saat seperti inilah yang sangat mengkhawatirkan masyarakat Desa Angsanah, dengan maraknya pergaulan bebas yang seakan-akan merajalela di mana-mana. Masyarakat sangat khawatirkan, terutama perkembangan anak-anak mereka yang masih kecil-kecil pada umumnya. Kekhawatiran masyarakat Desa Angsanah sedikit terobati, dengan terbukti anak-anak mereka yang sudah remaja dan yang telah aktif mengikuti pengajian tidak berbuat neko-neko dan tidak mengecewakan kedua orang tuanya, dikarenakan dari sejak dini mereka selalu diajari dan dididik untuk taat beragama dan mereka selalu mengajak anak-anak mereka untuk selalu mengikuti dan mendatangi pengajian, dengan tujuan agar supaya pengetahuan anak-anak mereka tentang ajaran agama Islam semakin mendalam dan kuat.

Tidak menutup kemungkinan dengan terus berkembangnya zaman yang semakin modern, pengajian Muslimah al-Furqan ini apabila tidak dijaga dengan baik pada akhirnya para jama'ah pengajian akan hengkang satu persatu. Oleh karena itu, sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa pengurus pengajian selalu menampilkan dan memberikan hal-hal yang baru setiap kali pertemuan, agar supaya para jama'ah pengajian tidak merasakan kebosanan. [2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Dokumentasi, Risalah Ikrar Bersama Pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan, tanggal 17 Juni 1985.

## B. SUSUNAN KEPENGURUSAN PENGAJIAN

Di bawah ini. Susunan Kepengurusan Pengajian Muslimah al-Furqan, yaitu:

Sistem Kepengurusan

Forum Pengajian Kamis Siang di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

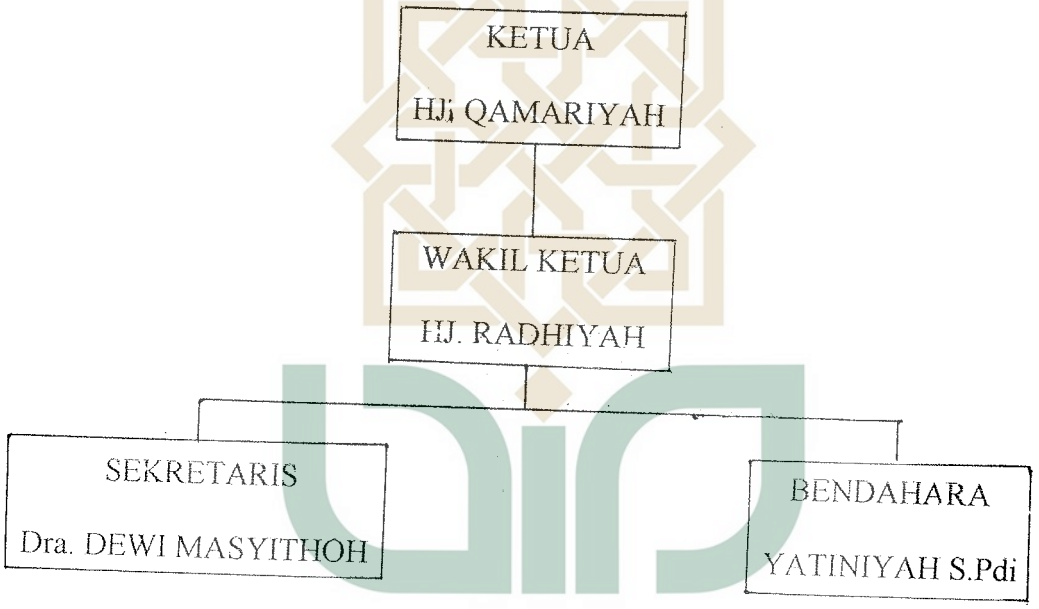


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | |
|---|---|
| Ketua | : Hj. Qamariyah |
| Wak. Ketua | : Hj. Radhiyah |
| Sekretaris | : Dra. Dewi Mashithah |
| Bendahara | : Yatiniyah S.Pdi |
| Seksi-Seksi | |
| Seksi Konsumsi | :Tuan Rumah |
| Seksi Sholawat | :Fatimah |

Seksi Keamanan : Faiqatul Maulida

## C. MASA BHAKTI KEPENGURUSAN

Berkaitan dengan dimulainya masa kepengurusan, penulis mengutip pernyataan Ibu Qamariyah sebagai berikut:

"Begini..., kalau melihat kepengurusan di pengajian ini, ya sampai sekarang tidak pernah ada pergantian pengurus sama sekali. Ya karena di sini, orang-orang di sini itu (tetangga maksudnya) mengatakan tidak berhak jadi pengurus, ya karena yang mendirikan pengajian ini kan dari keluarga sini katanya, dan lagian tetangga di sini ini tidak ada yang mau diangkat jadi pengurus. "[3]

Ketika penulis menanyakan tentang kapan tepatnya kepengurusan dimulai Ibu qamariyah menyatakan lupa dan hanya menyebutkan bahwa masa kepengurusan di pengajian muslimah al-Furqan ini di mulai dari tahun 1985. selain kepada Ibu Qamariyah, penulis mencoba mengkonfirmasikan hal tersebut kepada Ibu Yatiniyah selaku bendahara. Pernyataan beliau penulis kutip sebagai berikut:

"Biasanya kita mengikuti adat istiadat yang ada di sini, maksudnya ya bahwa, tidak ada yang berhak menjabat sebagai pengurus kalau bukan dari kalangan dalam sendiri, begitu".[4]

Kutipan di atas memberikan informasi kepada penulis bahwa masa kepengurusan Pengajian Muslimah al-Furqan di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep sampai saat ini sama sekali belum ada pergantian

---

[3] Wawancara dengan Ibu Qamariyah, Ketua Pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan tanggal 18 Mei 2006.

[4] Wawancara dengan Ibu Yatiniyah, Bendahara Pengajian Muslimah al-Furqan pada tanggal 20 Mei 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pengurus, karena sistem dalam masyarakat Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, tidak ada yang berhak menjabat sebagai pengurus jika bukan dari kalangan orang dalam/ yang mendirikan pengajian itu sendiri, jadi maksudnya yang menjadi pengganti pengurus, baik itu dari ketua sampai pada bagian seksi yang berhak adalah anak-anak cucu mereka. Masyarakat selalu percaya bahwa keluarga tersebut adalah keluarga yang alim, keluarga baik-baik dan selalu patut dijadikan contoh dan pemimpin masyarakat.

## D. PROGRAM KEGIATAN

Adapun program kegiatan yang ada secara umum telah dilaksanakan oleh pengurus pengajian Muslimah al-Furqan, adalah:

1. Peringatan Hari Besar Islam, antara lain:
   a. Hari Raya Idul Fitri:

      Pelaksanaan peringatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Adapun tempatnya adalah di rumah tokoh masyarakat Desa Angsanah, yaitu, yang mendirikan pengajian Muslimah al-Furqan.

   b. Hari Raya Idhul Adha:

      Pelaksanaan peringatan ini adalah dengan mengadakan penyembelihan hewan kurban, dan memberikan hewan-hewan kurban kepada masyarakat yang membutuhkannya. Pemberian ini langsung diberikan kepada takmir masjid yang bersangkutan. Tempatnya seperti biasa pada tahun-tahun sebelumnya yaitu di rumah tokoh masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Tahun Baru Hijriyah:

Peringatan tahun baru hijriyah ini dilaksanakan dengan acara pengajian, yang biasanya mengundang penceramah dari luar daerah, baik itu dari luar Madura maupun dari daerah Madura itu sendiri.

d. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyelenggarakan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. ini, pengajian muslimah al-Furqan memberikan ceramah-ceramah seperti yang dilakukan pada tahun baru hijriyah.

2. Tahtiman (nama selamatan apabila pengajian muslimah al-Furqan telah selesai dan tamat, dan siap untuk memulai kembali dari awal).

Dari keseluruhan pengorganisasian pengajian yang dilakukan oleh pengajian muslimah al-Furqan ada beberapa kelebihan dalam menjalankan perencanaan, yaitu:

a. Adanya kesadaran yang tinggi dari pengurus pengajian untuk meningkatkan dan menggiatkan dakwah Islamiyah dikalangan masyarakat Angsanah.

b. Adanya beberapa fasilitas yang memadai seperti aula, mushola, masjid yang kesemuanya ada di sekretariat pengajian muslimah al-Furqan, walaupun semuanya itu masih dalam kepemilikan keluarga tokoh masyarakat tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Adanya hubungan kerja sama yang baik antara organisasi pengajian untuk meningkatkan peran dakwahnya di kalangan masyarakat.[5]

## E. BENTUK-BENTUK METODE PENGAJIAN

Dalam pengajian muslimah al-Furqan ini metode yang dipergunakan adalah ceramah, hafalan, tanya jawab, dan membaca al-Qur'an.

1. Metode Ceramah.

Metode ceramah adalah metode penyampaian informasi yang sifatnya searah, yakni dari penceramah kepada hadirin. Oleh karena metode ini sifatnya searah, maka penceramah harus benar-benar mempersiapkan materi yang akan disampaikan serta penggunaan gaya bahasa yang baik dan tidak menyinggung perasaan sehingga akan menimbulkan simpati, yaitu keadaan di mana seseorang merasa tertarik akan sikap dan tingkah laku orang lain dengan perasaan ini akan timbul dalam dirinya pemahaman dan pengertian yang lebih mendalam untuk mempelajari kemudian bersedia untuk menerima pesan atau ajaran yang disampaikan.

Metode ceramah ini lebih efisien dan efektif digunakan karena dalam waktu yang singkat penceramah dapat menyampaikan materi kepada objek dakwah yang jumlahnya cukup banyak. Ceramah yang baik adalah ceramah yang dapat menarik perhatian objek serta mudah ditangkap maksud dan tujuannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Dokumentasi, Risalah Ikrar Bersama Pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan, tanggal 17 Juni 1985.

Metode ceramah inilah yang sering dan banyak digunakan oleh subjek pengajian kelompok ibu-ibu, remaja, dan anak-anak di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

Metode ceramah menjadi inti metode dengan disesuaikan menurut cara mereka tersendiri, yaitu uraian yang menarik, menyenangkan dengan selingan humor.

2. Metode Hafalan.

Menghafal merupakan suatu ciri dari pada pendidikan agama Islam. Karena memang ada ajaran-ajaran yang harus dihafal, umpamanya bacaan sholat, zikir, ayat al-Qur'an dan lain-lain.

Bagi anak-anak masalah menghafal luar kepala bukan soal yang berat, mungkin karena pikiran mereka masih jernih, tetapi sebaliknya bagi orang dewasa lebih-lebih orang tua, menghafal adalah pekerjaan yang berat.

Orang-orang Islam dahulu sangat menghargai ingatan yang kuat dan menganggap pengimbangan ingatan untuk menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan. Di antara faktor yang membantu untuk menarik perhatian umat Islam memelihara dan menyebarkan ingatan sebagai salah satu jalan pencapaian adalah kurangnya tulisan pada abad pertama Hijriyah, adanya nas-nas yang mengajak untuk menghafal al-Qur'an al-Karim, munculnya ilmu Hadits yang memastikan banyak hafalan dan timbulnya ilmu bahasa yang untuk menguasainya perlu kepada ingatan yang kuat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hafalan ini diberikan secara berangsur-angsung sehingga akhirnya dapat menghafal seluruh ajaran yang disampaikan, antara lain, bacaan sholat, demikian pula ayat-ayat pendek, ilmu tajwid, bacaan zikir, kalimat thayyibah, dan lain sebagainya. Hafalan ini berfungsi untuk melengkapi penyempurnaan amalan, ibadah wajib, sunnah dan sebagainya sehingga dengan demikian makin sempurnalah pendidikan agama.

3. Metode Tanya Jawab.

Metode Tanya jawab merupakan kelanjutan dan pelengkap dari metode ceramah yaitu setelah selesai menyampaikan materi, dan banyak memberikan kesempatan kepada objek untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami baik itu pada materi yang baru disampaikan maupun hal lain yang mungkin pertanyaan atau persoalan itu sudah dibawa dari rumah.

Metode tanya jawab yaitu suatu metode di mana seorang guru/ pimpinan pengajian mengajukan pertanyaan kepada peserta pengajian tentang materi yang telah diberikan, atau sebaliknya peserta pengajian bertanya tentang materi yang dirasa kurang jelas.

Pada metode ini diharapkan agar objek dapat aktif dan benar-benar memahami tentang yang telah disampaikan. Metode tanya jawab ini sangat penting untuk diterapkan, karena dengan bertanya berarti objek ingin mengerti dan memahami suatu masalah sehingga dengan begitu ia akan dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode tanya jawab ini menuntut seorang guru pengajian bertindak bijaksana, ia mampu berdialog dengan baik disertai dengan hujjah yang kuat.

4. Metode Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril. Dalam rangka untuk menambah wawasan pengetahuan keislaman sebagai dasarnya adalah bisa membaca al-Qur'an. Setelah metode ceramah, metode hafalan, dan metode tanya jawab telah selesai, para peserta pengajian yang hadir setiap satu minggu sekali akan mendapatkan giliran untuk membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan banyaknya peserta pengajian yang mengikutinya, maka setiap minggunya yang akan membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an secara bergiliran, minggu pertama adalah bagian ibu-ibu dan remaja, dan minggu berikutnya adalah bagian anak-anak sekaligus pendalaman ilmu tajwid dan qaidahnya.[6]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## F. TUJUAN METODE PENGAJIAN

Tujuan metode pengajian muslimah al-Furqan sebagai salah satu upaya dakwah, yaitu penerapan metode dalam suatu pengajian yang tentunya juga merupakan tujuan dakwah, yang meliputi:

---

[6] Dokumentasi, Risalah Ikrar Bersama Pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan, tanggal 17 Juni 1985.

1. Tujuan perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyaratkan Allah SWT dan mempunyai akhlakul karimah.
2. Tujuan untuk keluarga, yatiu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antar anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh suasana keislaman. Suatu masyarakat di mana anggota-anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyaratkan oleh Allah SWT, baik yang berkaitan antar hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu-membantu, tolong-menolong, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.
4. Tujuan untuk umat manusia sedunia, adalah terbentuknya masyarakat dunia yang penuh kedamaian dan kesenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong-menolong dan hormat-menghormati.[7]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## G. MATERI DAKWAH PENGAJIAN

[7] Dokumentasi, Risalah Ikrar Bersama Pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan, tanggal 17 Juni 1985.

Pada dasarnya mengenai materi dakwah pengajian kelompok ibu-ibu, remaja, dan anak-anak di Desa Angsanah tidak terklasifikasi secara jelas. Lebih lanjut Ibu Yatiniyah mengatakan bahwa:

"Di pengajian muslimah al-Furqan ini, materi yang disampaikan oleh ustadzah itu macam-macam, ya pokoknya yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Seperti, cara sholat yang benar, sikap yang baik itu seperti apa misalnya, ya...banyaklah ya, macam-macam, lihat ajalah ya? Di Dokumen secara umumnya ditulis di sana"[8]

Menurut secara umum antara lain meliputi:

1. Al-Qur'an
2. Hadits
3. Tauhid
4. Fiqih
5. Masail Fiqih
6. Akhlak

Untuk lebih jelasnya mengenai materi-materi tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT melalui perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sebagai satu pedoman dan rahmat bagi manusia dalam menuju keselamatan dunia dan akhirat serta membacanya menjadi ibadah. Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum Islam, kitab suci al-Qur'an menjadi materi pokok yang harus disampaikan dalam kegiatan dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Wawancara dengan Ibu Yatiniyah, Bendahara Pengajian Muslimah al-Furqan pada tanggal 21 Mei 2006.

Pada pengajian kelompok ibu-ibu, remaja, dan anak-anak materi al-Qur'an membahas mengenai makna yang terkandung di dalamnya, sejarah turunnya, fungsi dan kedudukannya bagi manusia khususnya umat Islam. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan pengertian dan pemahaman kepada objek dakwah pengajian agar mengerti dan memahami tentang al-Qur'an, fungsi dan kedudukannya, kemudian menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong para objek agar selalu mempunyai kemauan untuk membaca sekaligus memahami akan makna yang terkandung di dalamnya dan bagi yang belum bisa membaca mau belajar membacanya.

b. Hadits

Hadits adalah segala sesuatu yang menyangkut perbuatan Nabi Muhammad saw. baik dalam ucapan, perbuatan ataupun sikap (penetapan). Hadits merupakan sumber kedua hukum Islam sesudah al-Qur'an. Hadits menjadi sumber hukum sesudah al-Qur'an adalah disebabkan kedudukannya sebagai penjelas terhadap al-Qur'an yang masih bersifat global dan pengungkapannya masih belum rinci secara mendetail. Materi Hadits biasanya diberikan sebagai penunjang materi lain, seperti Hadits tentang keimanan dibahas sewaktu memberikan materi tauhid, Hadits tentang akhlak diberikan waktu membahas materi akhlak dan sebagainya.

c. Tauhid

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Materi tauhid sangat penting untuk disampaikan mengingat tauhid berkaitan dengan masalah-masalah keimanan (aqidah) seseorang baik mengenai iman akan adanya Allah SWT beserta sifat-sifat-Nya, baik wajib, mustahil dan jaiz, maupun beriman terhadap Malaikat-malaikat, Kitab-kitab yang diwahyukan Allah, iman kepada Rasul-rasul, iman kepada Hari Akhir dan iman kepada Qadha dan Qadar. Sedang sebagai seorang Muslim diperlukan mental agama yang kuat dan mendasar. Oleh karenanya materi tauhid menjadi materi yang paling mendasar dalam dakwah.

d. Fiqh

Materi fiqh membahas tentang ibadah khususnya yang langsung menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT. Materi fiqh yang disampaikan kepada pengajian kelompok ibu-ibu, remaja, dan anak-anak antara lain meliputi:

Thoharoh, yang membahas masalah bersuci, macam-macam air dan pembagiannya, berwudlu, mandi wajib, tayammum dan lain sebagainya. Dalam membahas masalah wudlu dan tayammum di samping diberikan dengan cara ceramah juga dengan cara praktek. Dalam praktek wudlu ini tidak menggunakan air sungguhan melainkan secara simbolis saja mengingat waktu yang sangat terbatas.

Sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunnah. Materi sholat lebih ditekankan pada praktek. Materi sholat ini diberikand cara mengahafal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bacaan sholat dari awal sampai akhir. Kemudian dilanjutkan dengan gerakannya.

Di samping menghafal bacaan sholat juga bacaan wirid, serta doa-doa setelah sholat.

Puasa, zakat, haji, sedekah, munakahat, jual beli, dan lain sebagainya diberikan dengan cara ceramah.

e. Masail Fiqh

Sesuai dengan perkembangan zaman, di zaman modern sekarang ini banyak muncul persoalan-persoalan yang dihadapi manusia, baik persoalan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat pada umumnya mapun yang berkaitan dengan syariat-syariat Islam, seperti, masalah bunga uang, bayi tabung, KB, transfusi darah, dan lain lain.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut menimbulkan berbagai macam pendeapat di antara para ulama. Untuk itu diperlukan suatu kesepakatan hukum yang jelas dan yang sesuai dengan kondisi zaman dan tidak bertentangan dengan hukum-hukum ajaran agama Islam. Ilmu yang mempelajari masalah tersebut adalah masail fiqih.

Ilmu tersebut penting untuk disampaikan agar objek dakwah tidak salah dalam memahami hukum-hukum ajaran Islam. Serta dapat mengetahui dan memahami perkembangan hukum-hukum ajaran agama Islam untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping bertujuan untuk memasyarakatkan hasil keputusan-keputusan ulama secara nasional

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terhadap permasalahan-permasalahan yang baru dan supaya masyarakat dapat mengerti dasar-dasar hukum Islam secara benar. Demikian pula dengan pengajian kelompok ibu-ibu, remaja, dan anak-anak yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan objek maka materi ini perlu disampaikan.

f. Akhlak

Materi akhlak berkaitan dengan akhlak atau budi pekerti seseorang. Akhlak merupakan pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari dan menjadi penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

Diberikannya materi ini diharapkan dapat membentuk pribadi muslim yang berbudi pekerti luhur yang dihiasi dengan sifat-sifat terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela, selanjutnya diarahkan untuk mencapai tingkat mukmin. Dengan demikian maka secara tidak langsung seseorang yang mempunyai akhlak yang tinggi dapat mencapai tinkat mukmin yang tinggi pula.

Materi-materi yang berhubungan dengan akhlak pada pengajian kelompok ibu-ibu, remaja, dan anak-anak meliputi antara lain, keutamaan ilmu pengetahuan, rahasia sholat dan keutamaannya, kata kesopanan, pendidikan akhlak dan pengobatan hati.[9]

---

[9] Dokumentasi, Risalah Ikrar Bersama Pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan, tanggal 17 Juni 1985.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## H. SUMBER DANA DAN SARANA YANG DIMILIKI

Salah satu sarana pokok dalam organisasi adalah tersedianya dana dan sarana organisasi yang dimiliki. Kurangnya dana, sarana dan prasarana dalam organisasi akan mengakibatkan organisasi tersebut akan macet dan paling tidak untuk menjalankan program kerja akan tersendat-sendat.

"Sumber dana pengajian?, yang jelas iuran tetap ya...sekarang itu sudah naik menjadi Rp.8000, tahun-tahun kemaren itu Rp.5000, tapi dari anggota pengajian ini iurannya maunya dinaikkan menjadi Rp.8000. itu donatur tetapnya, sedangkan donatur tidak tetapnya, ya dari masyarakat yang mau menyumbang, terserah berapa aja, seikhlasnya."[10]

Dari pernyataan yang penulis dapatkan lewat interview dengan Ibu Yatiniyah tersebut dapat dianalisis bahwa:

1. Sumber Dana Pengajian.
   a. Donatur tetap. Donatur ini meliputi para pengurus, dan anggota pengajian yang diminta setiap satu minggu sekali, dengan sebesar Rp.8000, sebagai bentuk tanggungjawab setiap anggota terhadap lembaganya.
   b. Donatur tidak tetap. Donaur ini meliputi bantuan-bantuan dari masyarakat luar.
2. Sarana yang Dimiliki
   a. Aula
   b. Telephon
   c. Mikrofon
   d. Spanduk
   e. 1 buah almari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Wawancara dengan Ibu Yatiniyah, Bendahara Pengajian Muslimah al-Furqan pada tanggal 20 Mei 2006.

f. Kesekretariatan
g. Mushola, dan
h. Masjid [11]

Keterangan tersebut di atas, bahwa fasilitas yang dimiliki oleh Pengajian Muslimah al-Furqan dapat dikatakan sudah cukup, artinya bahwa fasilitas tersebut sudah bisa untuk mencukupi kegiatan yang akan laksanakan.

## I. VISI MIS PENGAJIAN MUSLIMAH AL-FURQAN

"Dalam sebuah organisasai, tidak akan sukses dan berhasil dan tidak akan mencapai sesuatu tujun yang diinginkan ya?apabila sejak dari awal berdirinya itu tidak ada sebuah visi dan misi yang jelas di dalamnya, oleh karena itu pengajian Muslimah al-Furqan juga mempunyai sebuah visi dan misi. Lebih jelasnya anda lihat saja di dokumen ya?"[12].

Visi pengajian Muslimah al-Fuqan. Sebagai organisasi yang bergerak dalam dakwah Islamiyah yang mempunyai tujuan membantu untuk memberikan informasi tentang Islam dikalangan warga masyarakat dan menjaga agar tidak terjadi adanya diskriminasi, maka pengajian Muslimah al-Furqan ini mempunyai visi yang jelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Dokumentasi Risalah Ikrar Bersama Pemgurus Pengajian Muslimah al-Furqan, tanggal 17 Juni 1985.

[12] Wawancara dengan Ibu Qamariyah, Ketua Pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan, tanggal 19 Mei 2006.

Misi pengajian Muslimah al-Furqan yang didirikan pada tanggal 23 Mei 1985 di Sumenep Madura oleh salah satu pemimpin masyarakat Desa Angsanah menjadikan masyarakat nasionalis Indonesia sejati dan muslim yang taat.[13]

1. Surat al-Hujurat ayat: 10

انما المؤمنون اخوة فأصلحوا بين اخويكم. واتقوا الله لعلكم ترحمون.

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua bersaudara dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat".

2. Surat al-Hujurat ayat: 13.

يأيها الناس انا خلقنكم من ذكر وانثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا. ان اكرمكم عندالله اتقاكم. ان ا لله عليم خبير.

" Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya di antara kamu yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal".[14]

3. Orang-orang yang benar-benar muslim harus benar-benar cinta tanah air dan cinta pribumi (Pengajian Muslimah al-Furqan).[15]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Dokumen Risalah Ikrar Bersama Pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan, tanggal 17 juni 1985.

[14] T. M. Hasbi Ashshiddiqi (dkk), *Op. Cit.*, hlm. 846-847.

[15] Dokumen Risalah Ikrar Bersama Pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan tanggal 17 Juni 1985.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA


Allen, Jane Alizabert. *Manajemen Pengembangan Diri, Organisasi dan Perusahaan.* Bandung: Nuansa dan Nusamedia, 2004.

Arifin, Hasan Nur. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Firma Ote Han Beng dan HN Arifin, 1951.

Ashshiddiqi, T.M. Hasbi (dkk). *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Departemen Agama Republik Indonesia.

Bahreisy, Salim. *Terjemahan Riyadlus Sholihin,* Bandung: Al-Ma'arif, 1972.

Berita Resmi Muhammadiyah (nomor khusus), *Keputusan Muktamar ke-42,* Yogyakarta: Pimpinan pusat Muhammadiyah Yogyakarta, 1991.

Dokumen Risalah Ikrar Bersama Pengurus Pengajian Muslimah al-Furqan, 17 Juni 1985.

Dokumen Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, di Temukan di Kantor Kepala Desa Angsanah Lenteng Barat, 1970.

Koontz, Harold. Intisari Manajemen, (Jakarta: Bima Aksara, 1989.

Effendy, EK. Muchtar. *Manajemen Studi Pendekatan Sosial Agama.* Jakarta: Batara Karya Aksara, 1985.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II.* Yogyakarta: Andi Offset, 1987.

Horikasi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial.* Jakarta: P3M, 1987.

Masy'ari, Anwar. *Studi Tentang Ilmu Dakwah.* Surabaya: Bina Ilmu, t.t.

Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitain Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya, 2000.

Monografi Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, Lenteng Barat, 1970.

Muhyidin, Asep dan Syafi'i Agus Ahmad. *Metode Pengembangan Dakwah.* Bandung: Pustaka Setia, 2002.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Purwodarminto, WJS. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedakan Bisnis,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Republika, *Setahun, Gerakan Membangun Gerak PMI,* Diterbitkan 16 Desember 2004.

Robinson, and Pearce, (alih Bahasa: Agus Maulana). *Managemen Strategik: Formulasi Implementasi dan Pengendalian,* Jakarta: Binapura Aksara, 1997.

Sholeh, Abdul Rasyad. *Manajemen Dakwah Islam,* Jakarta: Bulan Bintang, 1986.

Siagian, P. Sondang. *Manajemen Stratejik.* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Silalahi, Ulbert. *Pemahaman Praktis Azas-azas Manajemen.* Bandung: Mandar Maju, 1996.

Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Islamiyah.* Bandung: Tarsito, 1990.

Sutarto. *Dasar-dasar Organisasi.* Yogyakarta: gadjah Mada University Press, 2002.

Syani, Abdul. *Manajemen Organisasi.* Jakarta: Bina Aksara, 1998.

Terri, George R. Alih Bahasa Winarno. *Azas-azas Manajemen.* Bandung: Mandar Maju, 1996.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia.* Jakarta: YPPA, 1975.

Zein, Mohammad. *Metode Penelitian Agama Islam.* Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Su-Ka dan Sumbangsih, 1976.

----------, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofi*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1987.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA